

Pentingnya Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Melinda Tambunan¹, Elia Parsaoran Silalahi², Helena Turnip³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Melindatambunan0708@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 23, January 2022
Revised 09, February 2022
Accepted 13, February 2022

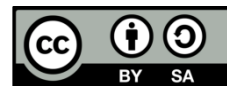
Keywords:

Teacher professionalism,
Quality of education

ABSTRACT

Efforts to improve the quality of education in Indonesia require the professionalism of a teacher. A professional teacher is a teacher who has full responsibility and awareness of the importance of education which is realized through teacher competence, including professionalism competence. Professional competence covers various things, namely teaching competence, high work ethics, the ability to collaborate with parents and colleagues, and the willingness to continue learning and developing oneself in providing the best for students. The research method used in this paper is a qualitative method through library research by reviewing various literature related to the subject matter discussed. The results of this research explain that teacher professionalism in education provides benefits for society who hope to have good quality education which can motivate students to learn. The success of a teacher depends on the teacher's professionalism in teaching, guiding students to achieve the desired learning goals.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received 23, Januari 2022
Revised 09, Februari 2022
Accepted 13, Februari 2022

Keywords:

Profesionalisme guru,
Kualitas pendidikan.

ABSTRAK

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan keprofesionalisme seorang guru. Guru yang profesional ialah guru yang memiliki tanggung jawab dan kesadaran penuh terhadap arti pentingnya pendidikan yang diwujudkan melalui kompetensi guru termasuk kompetensi profesionalisme. Kompetensi profesionalisme mencakup berbagai hal yakni kompetensi mengajar, etika kerja yang tinggi, kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang tua dan rekan kerja, serta kesediaan untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan (Library research) dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok materi yang di bahas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan memberi

manfaat bagi masyarakat yang berharap dapat memiliki kualitas pendidikan yang baik yang dapat memberi motivasi belajar pada peserta didik. Berhasilnya seorang guru bergantung pada profesionalisme guru dalam mengajar, membimbing, peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan dan profesionalisme guru mempunyai keterkaitan satu sama lain, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu hal yang mempengaruhi mutu pengajaran adalah profesionalisme guru, karena guru merupakan bagian dari keberhasilan dan kegagalan pembelajaran, sehingga mempengaruhi masa depan peserta didik. Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia jauh dibandingkan negara lain. Keadaan saat ini menunjukkan profesionalisme guru masih jauh dari harapan, sedangkan keberhasilan akademik dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh guru. Untuk mendidik siswa secara optimal, guru harus mempunyai kualifikasi profesional yang dipadukan dengan pembelajaran yang dilakukan guru (Sari, et.al. 2022:41).

Guru yang profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Sebab tugas

profesi guru tidak hanya mendidik peserta didik saja, namun tugas guru juga mendidik dan melatih peserta didik dengan karakter dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan abad 21 (Murkatik dkk. 2020). Guru sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup bangsa, apalagi mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini bergerak pesat dan menyebabkan perubahan di segala bidang kehidupan, termasuk nilai-nilai pembentuk karakter bangsa. Dengan kata lain, jika guru menjalankan profesinya secara kompeten, maka mereka terjamin dan terlatih dalam proses pembangunan bangsa (Eliza,2022:5363).

Guru yang profesional adalah guru yang diajarkan keterampilannya sambil bekerja sebagai guru. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar mengajar dan membimbing, tetapi juga membimbing, mengembangkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan pengetahuan profesionalnya. Profesionalisme juga merupakan atribut

atau kualitas suatu profesi. Praktek profesionalisme guru dapat dilihat melalui tanggung jawab guru siswa, kepala sekolah dan perencanaan masa depan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya keterampilan profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan(Sari,et.al.,2022:42-43).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian literatur dari berbagai penelitian yang ada yang menggambarkan profesionalisme guru di kelas. Penelitian literatur melibatkan pencarian berbagai referensi untuk teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan atau permasalahan yang ditemukan. Peneliti menggunakan data sekunder. Artinya data pendukung yang digunakan berasal dari literatur dan referensi yang ada.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Profesionalisme Guru

Dalam hal kualitas sumber daya manusia, pelatihan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang tidak terpisahkan dari proses

peningkatan mutu sumber daya manusia. Seorang guru yang profesional harus benar-benar menguasai bidang pendidikan dan pengajaran serta mata pelajaran nyata lainnya, dan guru juga harus memperoleh pendidikan khusus untuk menjadi guru yang mempunyai keterampilan atau pengetahuan khusus dan kualifikasi guru yang profesional. Guru yang profesional mengetahui cara mengendalikan karakteristik bahan ajar dan karakteristik siswa (Yusutria, 2017:41).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia Tahun 2005, profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan sumber penghasilan seumur hidup yang memerlukan keterampilan, kesanggupan atau keterampilan yang memenuhi baku mutu atau standar tertentu dan memerlukan pelatihan profesi. Oleh karena itu, para spesialis wajib melakukan pekerjaannya sesuai dengan persyaratan profesinya, yaitu mereka memiliki keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan profesional mereka.

Menurut beberapa pendapat para ahli, profesi didefinisikan sebagai berikut:

- a) Syaiful Sagala mengakui bahwa profesi pada hakikatnya adalah suatu sikap cerdas (informing

responsiveness), yaitu pelayanan dan pengabdian yang didasari oleh keterampilan, kemampuan, teknik dan prosedur tertentu, yang disertai dengan sikap pribadi tertentu.

- b) Martinis Yamin mengartikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan profesi yang relatif lama pada pendidikan tinggi dan berpedoman pada kaidah etika tertentu.
- c) Mochtar Buchari memberikan pengertian profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut pendidikan khusus yang tinggi dan rangkaian latihan yang intensif dan panjang.
- d) Pasal 4 Undang-Undang tentang Guru dan Guru Nomor 14 Tahun 2005 I menyebutkan bahwa keterampilan profesional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang menjadi sumber penghasilan seseorang yang memerlukan keterampilan, kemampuan atau keterampilan yang memenuhi baku mutu atau standar tertentu dan profesi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus yang secara sadar dipelajari untuk kepentingan

orang lain. Guru yang profesional pada hakikatnya adalah guru yang mempunyai kesadaran kolektif dan utuh akan kedudukannya sebagai pendidik. Untuk menjadi profesional, seorang guru harus memiliki keterampilan multifaset agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Keterampilan mengajar profesional meliputi:

(1) Basis pengetahuan yang kuat, pengetahuan yang tinggi, inovasi dan perluasan pengetahuan yang berkelanjutan, serta kemampuan bersaing dan menjadi yang terbaik.

(2) Memiliki keterampilan menyampaikan pengetahuan secara efisien kepada siswa. Oleh karena itu, tugas guru adalah menyiapkan bahan, mempersiapkan dan melaksanakan bahan, memberikan fasilitas, memberikan bahan, mengajar, memberi petunjuk dan memotivasi siswa.

(3) Memahami perkembangan psikologis siswa. Karena perkembangan psikologis setiap anak berbeda-beda, maka guru dapat memahami anak dengan baik berdasarkan kepribadian dan kepribadiannya.

(4) Pengajar memiliki selera humor dan keterampilan mengajar.

Dalam situasi ini, gaya belajar seorang guru sangat dipengaruhi oleh perilakunya di kelas.

Selain keterampilan di atas, kompetensi guru profesional yaitu (Andina, 2018) :

- a. Kompetensi profesional guru
Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam hal ini guru yang berkualitas dan profesional adalah guru yang fokus pada tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik merupakan pembeda antara guru dengan profesi lainnya, dan guru harus memiliki kompetensi pedagogik tersebut. Dalam kompetensi tersebut, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang luas serta harus mampu mempelajari karakteristik dan psikologi siswanya..
- c. Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai anggota masyarakat dan memenuhi tugasnya sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara (Satori et al., 2006). Karena guru juga merupakan anggota masyarakat. Ia harus memahami dan menerapkan norma dan nilai masyarakat, bagaimana mengetahui kewajiban sosial yang

terkandung dalam undang-undang dan menjaganya.

- d. Kompetensi Kepribadian Sosial
Guru harus, antara lain, mempertimbangkan: Keterampilan kepribadian sosial, pedagogik, dan profesional guru, yaitu: baik, stabil, berkepribadian dewasa, cerdas dan cerdas, berharga, mulia sifatnya dan terus berkembang.

Untuk mengembangkan keempat kompetensi di atas dan melatih guru profesional, empat langkah berikut harus dilakukan.

- 1) Seluruh guru harus selalu mengikuti berbagai sesi pelatihan dan pembinaan. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan, pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan untuk membantu guru menerapkan strategi pembelajaran baru.
- 2) Setiap guru selalu melakukan perubahan baru dalam proses pembelajaran. Penerapan metode baru, penggunaan media interaktif dan guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran di luar kelas. Hal ini meningkatkan kemampuan guru dan menjadikan pembelajaran tidak membosankan.
- 3) Pembentukan kelompok guru sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru Mata Pelajaran Musyawarah

(MGMP). Dalam kelompok ini guru dapat mendiskusikan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas dan mencari solusi terbaik (Eliza, 2022:5367).

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Profesionalisme dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas oleh guru sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yaitu minat dan keterampilan serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana dan berbagai pelatihan yang dilaksanakan oleh guru. Profesionalisme bukan hanya sekedar kemampuan teknis dan manajerial, namun lebih pada sikap atau perilaku. Guru yang profesional tidak hanya dituntut menguasai bahan ajar saja, tetapi juga harus menguasai seluruh aspek pembelajaran, karena pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang diikuti siswa dan mencakup seluruh aspek pembelajaran, seperti aspek kognitif (berpikir), aspek afektif (perilaku) dan pertimbangan psikomotorik (keterampilan).

Profesionalisme seorang guru dapat dicapai dengan memahami persyaratan standar profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kualifikasi yang dipersyaratkan, menciptakan hubungan pegawai yang baik dan menyeluruh juga melalui asosiasi profesi, membentuk etos

kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan berkualitas tinggi kepada guru. konstituen, menanamkan inovasi pada guru atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi terkini, agar tidak selalu tertinggal dalam pembelajaran kepemimpinan.

Guru yang profesional dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya, pelatihan dan program yang setara serta berbagai inovasi yang diikutinya, membina hubungan kerja yang baik dan luas, mengembangkan dan menerapkan etos kerja yang memberikan pelayanan berkualitas kepada konstituen. pembaruan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi terkini (Yusutria, 2017:42) .

Hakekat Pendidikan

Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dari segi bahasa, mendidik adalah kata kerja sedangkan pendidikan adalah kata benda. Ketika kita mendidik, kita melakukan aktivitas dan tindakan. Kegiatan pendidikan menunjukkan bahwa di satu pihak ada yang mendidik, dan di lain pihak ada pula yang terpelajar. Kegiatan sekolah menunjukkan bahwa di satu sisi ada pelatih dan di sisi lain

ada juga yang dilatih. Dengan kata lain, pendidikan adalah komunikasi antara dua orang atau lebih. Tujuan pendidikan adalah untuk mempengaruhi anak-anak dan membantu mereka tumbuh. Upaya kepemimpinan merupakan upaya yang disengaja dan disengaja. Pendidikan secara khusus berarti membantu anak menjadi pribadi yang dewasa, bermoral, bertanggung jawab, dan mandiri.

Pendidikan adalah proses pengembangan keterampilan, sikap, dan perilaku lain seseorang dalam masyarakat di mana ia tinggal, dengan program yang dipilih dan dikendalikan, yang dirancang untuk memungkinkan orang mencapai atau mengalami keterampilan pengembangan sosial yang optimal, tunduk pada pengaruh lingkungan dan kemampuan pribadi. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah terwujudnya pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan mental, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan moral. Keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses interaktif yang bercirikan keseimbangan antara

pendidik dan peserta didik, yang di dalamnya ditentukan tujuan-tujuannya berupa tingkat kematangan, berkembangnya rasa percaya diri, berkembangnya rasa ingin tahu. Memperluas pengetahuan dan keterampilan. Hal ini pada akhirnya dapat menjadi panduan bagaimana siswa membentuk kehidupan masa depannya.

Dilihat dari pendidikan dan prosesnya bagi masyarakat, pendidikan itu sendiri sebenarnya merupakan proses humanisasi. Istilah kemanusiaan secara harafiah berarti sifat-sifat manusia, tingkah laku yang sesuai dengan tingkah laku manusia normal atau bertindak sebagai manusia menurut logika berpikir. Secara harafiah humanisasi berarti proses dimana manusia memperoleh rasa kemanusiaan, berkembang menjadi manusia dewasa, manusia dalam arti seutuhnya. Artinya ia menjadi manusia seutuhnya, mampu melaksanakan tugas pokoknya dan bertindak sebagai manusia seutuhnya. Hakikat pendidikan sendiri lebih berorientasi pada pengembangan watak, kepribadian atau jati diri seseorang. Setiap tahapan pelatihan dievaluasi dan dipantau secara cermat sehingga jelas apa saja potensi positif diri yang perlu dikembangkan dan apa saja faktor negatif diri yang perlu dibenahi (Arfani:82-82).

Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Seorang guru yang profesional mempunyai beberapa syarat diantaranya: keahlian di bidangnya, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, serta akhlak yang baik. Guru juga harus memiliki kemampuan pedagogi, meliputi kemampuan pedagogi, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, kemampuan profesional, dan kemampuan kepemimpinan yang harus dimiliki guru. Dan tanpa mengabaikan kompetensi lainnya, salah satu kompetensi yang sangat penting bagi seorang guru adalah kompetensi profesionalnya.

Sebagai seorang profesional, guru harus mencerminkan orang-orang disekitarnya, terutama siswanya dan masyarakat disekitarnya. Untuk itu, guru harus selalu menampilkan perilaku dan sikap yang baik serta memproyeksikan citra positif kepada orang-orang disekitarnya. Guru yang profesional tidak hanya mempunyai misi dan peran memberikan teori dalam proses pembelajaran, namun juga harus mampu menciptakan sikap dan semangat yang mampu bertahan dan bersaing dengan tuntutan era globalisasi khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Kinerja kerja profesional harus didukung oleh jiwa profesional seorang

guru, sikap dan mental perilaku yang selalu termotivasi.

Pentingnya profesionalisme guru dalam penyelenggaraan dan pengelolaan proses pembelajaran pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan adalah adanya pembinaan, perencanaan, pengorganisasian, penulisan, koordinasi, pelaporan, dan penganggaran serta semua tugas mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan berkualitas (Sari,et.al., 2022:48-49). Guru yang profesional akan mempersiapkan pembelajaran yang baik, memperhatikan tujuan pembelajaran dan memiliki metode yang tepat sehingga dengan itu semua diharapkan hasil pembelajaran peserta didik tercapai dengan maksimal dan prestasi siswa pun meningkat (Maullidina,et.al., 2024:1735) . Profesionalisme sangat penting terhadap seseorang yang berprofesi sebagai guru dan sudah menjadi tuntutan dalam sebuah profesi. Profesionalisme seorang guru tentunya memerlukan keterampilan dan keahlian yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan profesional seorang guru di bidang pendidikan berguna bagi masyarakat, diharapkan kualitasnya baik sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa. Keberhasilan seorang guru tergantung pada profesionalitas guru dalam mengajar, yang membimbing

siswanya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

KESIMPULAN

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia Tahun 2005, profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan sumber penghasilan seumur hidup yang memerlukan keterampilan, kesanggupan atau keterampilan yang memenuhi baku mutu atau standar tertentu dan memerlukan pelatihan profesi. Oleh karena itu, seorang profesional wajib melakukan pekerjaannya sesuai dengan persyaratan profesinya, yaitu mereka memiliki keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan profesional mereka. Profesionalisme dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas guru sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal seperti minat dan keterampilan serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana dan berbagai pelatihan guru.

Pendidikan adalah suatu proses yang dengannya seseorang mengembangkan

ketrampilan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana ia tinggal, suatu proses sosial yaitu seseorang dihadapkan pada pengaruh-pengaruh lingkungan yang dipilih dan dikendalikan sehingga ia dapat mencapai atau mengalami perkembangan yang optimal dalam keterampilan sosial dan keterampilan individu.

Profesionalisme sangat penting terhadap seseorang yang berprofesi sebagai guru dan sudah menjadi tuntutan dalam sebuah profesi. Profesionalisme guru tentunya membutuhkan keterampilan dan keahlian yang harus dimilikinya sebagai seorang guru. Profesionalisme guru dalam pendidikan memberi manfaat bagi masyarakat yang berharap dapat memiliki kualitas baik sehingga dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik. Berhasilnya seorang guru bergantung pada profesionalisme guru dalam mengajar, membimbing, peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, L. Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal PPKN & Hukum*, 11(2), hlm 81-97.
- Eliza, D. (2022). Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), hlm53-63.
- Hamid, Abd. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), hlm 1-17.
- Maulidina, K., dkk. (2023). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Pendidikan, 4(4), hlm 1731-1736.
- Sari J., dkk. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal JBES: Journal Of Bilogy Education And Science*, 2(2), hlm 41- 50.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Jurnal Curriculla*, 2(1), hlm 38-46.